

BAB III

PEMBAHASAN

III.1 Aktivitas Videografer pada produksi konten Tiktok.

Selama melakukan kerja praktik di *Peduly* penulis memiliki tugas dan bertanggung jawab sebagai videografer. Sehingga penulis ingin berfokus kepada aktivitas videografer dalam pembuatan konten audiovisual pada platform Tiktok *Peduly*. Videografer atau bisa disebut dengan juru kamera merupakan seseorang yang bertanggung jawab pada semua aspek teknis pengambilan dan perakaman gambar seperti memastikan tidak ada kesalahan ketika pengambilan gambar, pengambar gambar sudah fokus, komposisi gambar yang sudah tepat, pengaturan level audio sudah sesuai, warna gambar sesuai dengan aslinya dan mendapatkan gambar yang terbaik (Morissan, 2010, p. 93).

Dalam produksi konten audiovisual proses produksinya terbagi menjadi tiga bagian yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

III.1.1 Pra-produksi

Pra-produksi merupakan segala sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan persiapan dan perencanaan konten mulai dari pembentukan konsep, perencanaan jadwal, dan persiapan peralatan yang digunakan. Pada tahap ini pra-produksi memiliki peran penting karena tahap ini menjadi kunci utama sebuah video dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan kualitas yang maksimal (Hughes, 2012, p. 89). Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Mencari inspirasi tema konten di media sosial. Kemudian melakukan riset konten audiovisual seperti apa yang diminati oleh banyak orang terutama target audiens yang dituju oleh *Peduly*. Penulis melakukan riset kepada kompetitor yang bergerak dibidang yang sama seperti *kitabisa.com* dan *sharinghappiness.org*. Setelah membuat rencana konsep, hasil rencana konsep didiskusikan bersama rekan kerja dan CEO dan ketika sudah mendapatkan persetujuan, ide-ide tersebut dimasukan kedalam google docs kemudian diperdalam lagi konsep nya menjadi beragam konten. Dalam pembuatan konsep penulis akan menyesuaikan video yang akan dibuat dengan branding yang ingin tunjukan oleh *Peduly*. Konten yang diproduksi oleh penulis tidak hanya membuat konten yang memperkenalkan *Peduly* sebagai aplikasi, keunggulannya seperti, fiturnya seperti apa melainkan penulis juga membahas konten seputar kemanusiaan dan konten yang menggerakkan seseorang untuk berempati. Karena pemilihan social media *Peduly* berada pada Tiktok, sehingga penulis menyesuaikan konten yang sesuai dengan media yang digunakan. Konten yang diupload di Tiktok *Peduly* berupa video.

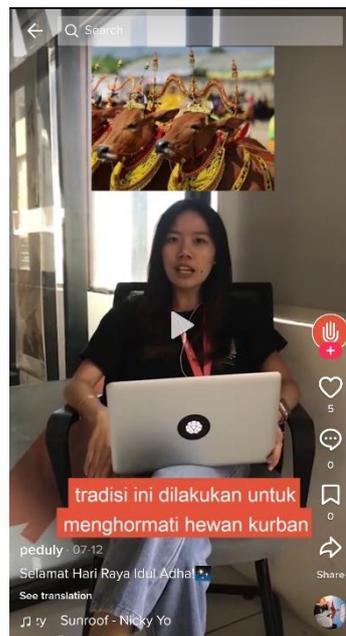
III.1.2 Produksi

Tahap produksi merupakan tahapan yang berkaitan eksekusi dari perencanaan awal yang telah dilakukan pada tahap pra-produksi. Pembuatan konten audiovisual yang diunggah pada tanggal 12 Juli 2022 di Tiktok dengan judul “Tradisi Unik Perayaan Idul Adha di Indonesia” menggunakan teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *eye level* dengan tujuan untuk memberi kontak langsung antara objek dengan penonton sehingga dapat fokus mendengarkan informasi yang diberikan (Bonafix, 2011, p. 851). *Frame size* yang digunakan

adalah *full shot* yang menampilkan keseluruhan badan objek mulai dari atas kepala hingga ke kaki dengan makna untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitarnya (Bonafix, 2011). Full shot digunakan karena penulis ingin memberikan ruang pada video sehingga dapat dimasukan gambar dan teks pada proses editing sehingga membantu penyampaian teks dengan baik kepada para penonton. Pada konten ini *camera movement* tidak digunakan karena tidak ada alasan dan motivasi untuk melakukan *camera movement* sehingga jika tetap digunakan akan terasa sia-sia dan tidak bermana apa-apa.

Gambar 3.1

Konten Audiovisual “Tradisi Unik Perayaan Idul Adha di Indonesia”



Sumber: Tiktok.com

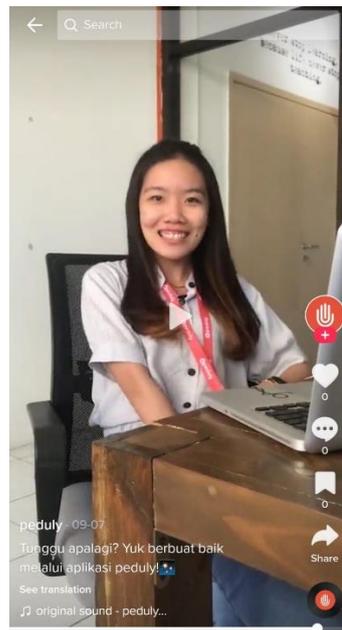
Gambar 3.1 merupakan konten audio visual “Tradisi Unik Perayaan Idul Adha di Indonesia” yang membahas mengenai seputar tradisi-tradisi unik pada saat

perayaan Idul Adha di Indonesia mulai dari manten sapi hingga tradisi Apitan dari masyarakat semarang, jawa tengah.

Konten selanjutnya yang penulis produksi adalah konten Donasi Di *Peduly* Mulai Dari Rp 100,- yang diunggah pada tanggal 07 September 2022 di Tiktok menggunakan teknik pengambilan gambar *eye level* dengan tujuan untuk memberi kesan kontak langsung antara objek dengan penonton sehingga dapat fokus mendengarkan informasi yang diberikan (Bonafix, 2011). Kemudian *Frame size* yang digunakan dalam konten ini adalah *medium shot* yang menampilkan sebagian dari badan objek mulai dari atas kepala hingga ke pinggang yang mengesankan memperlihatkan seseorang dengan tampannya (Bonafix, 2011). Medium shot digunakan penulis agar dapat menunjukkan ekspresi dari objek sehingga dapat fokus dengan objek. Pemaknaan dari full shot dengan medium sama saja hanya saja yang membedakan adalah jarak antara kamera dengan objek. *Camera movement* yang digunakan adalah panning dari kanan ke kiri. Gerakan panning adalah menggerakkan posisi kamera yang diam pada satu titik kemudian digerakan dari kiri ke kanan ataupun sebaliknya (Bonafix, 2011). Camera movement yang digunakan pada konten hanya berfungsi sebagai estetika dalam video agar mendapatkan pembukaan yang menarik.

Gambar 3.2

Konten Audiovisual “Donasi Di *Peduly* Mulai Dari Rp 100,-”



Sumber: Tiktok.com

Seperti pada gambar 2.4 ini merupakan salah satu hasil dari konten audiovisual dari penulis yang membahas mengenai salah satu fitur baru di aplikasi *Peduly* yaitu berdonasi saat ini bisa dilakukan hanya dengan Rp 100 saja.

III.1.3 Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang menggabungkan seluruh tahap yang dilakukan pada produksi lalu kemudian diolah dan disempurnakan menjadi produk akhir dari sebuah konten (Hughes, 2012). Hal yang pertama dilakukan oleh penulis adalah memindahkan seluruh data hasil dari produksi kedalam satu perangkat. Kemudian melakukan penyeleksian kumpulan video sudah diambil kemudian melakukan proses editing. Dalam proses editing seluruh video yang sudah disortir kemudian dirangkai menjadi sebuah rangkaian scene yang menjadi sebuah sequence, rangkaian sequence lah yang menjadi suatu cerita yang utuh (Nugroho, 2017, p. 215). Sebelum melakukan editing, seorang editor perlu

memahami ide keseluruhan konten dengan memperhatikan kesinambungan antara element-element video (kesinambungan cerita, kesinambungan antara scene dengan scene lainnya, dll). Maka dari itu perencanaan awal secara matang sangat mempengaruhi kerja seorang videografer karena memudahkan proses pekerjaan. Dalam proses editing, penulis hanya melakukan cutting yaitu pemotongan pada scene, kemudia transisi yaitu perpindahan antara satu scene dengan scene lainnya, dan menambahkan ilustrasi seperti gambar dan teks. Kemudian setelah editing telah selesai dilakukan, penulis akan memberikan hasil video tersebut kepada CEO untuk dilakukan evaluasi dan ketika terdapat hal yang harus direvisi, maka video tersebut direvisi terlebih dahulu baru kemudian di unggah ke Tiktok.